

## **TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA BALITA DI PAUD KASIH IBU BENGKALIS**

**Roni Saputra<sup>1)</sup>, M.Kailani Yunus<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Keperawatan Universitas Abdurrah  
Jl. Riau Ujung No 73 Pekanbaru Indonesia  
Email: roni.saputra@univrab.ac.id

<sup>2)</sup> Keperawatan Universitas Abdurrah  
Jl. Riau Ujung No 73 Pekanbaru Indonesia  
Email: m.kailani@gmail.com

### **ABSTRAK**

Perkembangan Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua terhadap perkembangan motorik kasar pada balita di PAUD Kasih Ibu Desa Penampi Kabupaten Bengkalis. Jenis penelitian yang digunakan bersifat *deskriptif*, populasi dalam penelitian ini seluruh orang tua yang mempunyai balita di PAUD Kasih ibu Desa Penampi Kabupaten Bengkalis sebanyak 32 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* atau semua populasi dijadikan sampel penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Mei 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden, pengetahuan orang tua terhadap perkembangan motorik kasar pada balita berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (9,37%), sedangkan berpengetahuan sedang sebanyak 8 orang (25%), dan berpengetahuan rendah sebanyak 21 orang (65,62%). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua terhadap perkembangan motorik kasar pada balita adalah rendah. Diharapkan kepada orang tua dapat mengembangkan lagi pemahaman tentang perkembangan motorik kasar agar dapat menerapkan lebih baik lagi kepada anak agar anak dapat berkembang sesuai dengan usianya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perkembangan Motorik Kasar

### **PARENTS KNOWLEDGE LEVEL OF THE MOTOR ON ROUGH CHILDREN IN PAUD KASIH IBU VILLAGE PENAMPI DISTRICT BENGKALIS**

#### **ABSTRACT**

*The infants and toddlers is the golden period (golden age) in a period of life that is very important and needs serious attention, because it takes place during the process of growth and development is very rapid, ie physical growth, mental development and psychomotor, and social development. Gross motoric development is a body movement that uses large muscles or most or all members of the body that is affected by the maturity of the child. Motor development is strongly influenced by the brain organ. Indonesian state, the average child begins running, jumping, and kicking at the age of 3 years approximately 19%. The purpose of this study was to determine the level of parental knowledge to the development of gross motor skills in young children in early childhood Kasih Ibu village Bengkalis winnowing. This type of research is descriptive, population in this study all parents who have toddlers in early childhood maternal love winnowing village Bengkalis 32 people, sampling techniques using total sampling or all of the study population sampled. Data were collected from a questionnaire given to the respondents and then the results were analyzed and presented in the form of manual distribution table. Research findings show that of the 32 respondents, knowledge of parents of gross motor development in infants as much as 3 good knowledgeable people (9.37%), while being knowledgeable of 8 persons (25%), and low knowledgeable as many as 21 people (65.62 %). So it can be concluded that the knowledge of parents of gross motor development in infants is low. Parents are expected to be able to develop further understanding of the development of gross motor skills in order to apply better to the children so that children can develop according to his age.*

Keywords : Knowledge, gross motor development



## PENDAHULUAN

Masa bayi dan balita merupakan periode emas (*golden age*) dalam kehidupan sehingga menjadi masa yang sangat penting dan perlu perhatian serius, karena pada masa ini berlangsung proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, yaitu pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan psikomotorik, dan perkembangan sosial. Pertumbuhan dapat diartikan sebagai bertambahnya ukuran fisik dari waktu ke waktu, seperti seorang anak tumbuh dari kecil menjadi besar atau perubahan tinggi badan dari pendek menjadi tinggi. Perkembangan diartikan sebagai bertambah matangnya fungsi tubuh, yaitu pendengaran, penglihatan, kecerdasan dan tanggung jawab, seperti seorang anak dari belum mampu bicara menjadi mampu bicara. (Depkes RI, 2007).

Masa balita adalah masa emas (*golden age*) dalam rentang perkembangan individu. Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang luar biasa, masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain atau toddler (1-2,5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun), pra sekolah (2,5-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun). Perkembangan berarti bertambahnya kemampuan, struktur, dan fungsi yang lebih kompleks. Rentang perkembangan seorang anak dengan anak yang lain dapat berbeda mengingat perbedaan latar belakang setiap anak.

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain misalnya pada aspek fisik (motorik). Perkembangan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot dan *spinal cord*. Salah satu perkembangan yang penting adalah perkembangan

motorik (Hidayat, 2005) Perkembangan Motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan motorik mencakup perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus (Herawati, 2011)

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otak lah yang menyetir setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak (Harlock, 2003).

Perkembangan Motorik kasar merupakan keterampilan menggerakkan bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang motorik halus. Salah satu faktor yang mempengaruhi motorik kasar adalah kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak dan perkembangan sistem syaraf.

Tahap perkembangan motorik kasar Balita memiliki rangkaian tahapan yang berurutan. Artinya setiap tahapan harus dilalui dahulu sebelum memasuki tahapan selanjutnya, contoh tahap perkembangan motorik kasar balita yaitu merangkak, melempar bola, melompat-melompat, naik tangga, berdiri 1 kaki, berdiri diatas salah satu kaki 5-10 detik, berjalan mundur dengan ibu jari ketumit, menuruni

tangga dengan cepat, melompati rintangan (Hidayat,2007).

Pada usia 3-4 tahun anak sudah mampu menggerakkan seluruh anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan-gerakan seperti berlari, memanjat, naik-turun tangga, melempar bola, bahkan melakukan dua gerakan sekaligus seperti melompat sambil melempar bola. Kemampuan motorik kasar yang dibutuhkan oleh anak usia ini adalah melompat dengan 1 kaki, berjalan menyusuri papan, menangkap bola besar, mengendarai sepeda, berdiri dengan 1 kaki. Permasalahan yang sering terjadi pada anak Pendidikan Usia Dini adalah anak masih labil atau sulit menggerakkan bagian tubuh secara harmonis. Misalnya : berjalan, berlari, menangkap, melempar. Selain itu juga belum sepenuhnya kordinasi dalam mengontrol motorik kasar, misalnya jika ditugaskan untuk berjalan tanpa menyentuh temannya (Hayati,2010).

Pengetahuan orangtua dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orangtua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial. Orangtua harus memahami tahap-tahap perkembangan anak agar anak bisa tumbuh kembang secara optimal yaitu dapat memberikan stimulasi (Hawadi, 2006)

Tidak banyak orangtua yang mengerti bahwa keterampilan motorik kasar dan halus seorang anak perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dengan berbagai aktivitas. Pengembangan ini memungkinkan seorang anak melakukan berbagai hal dengan lebih baik, termasuk di dalamnya pencapaian dalam hal akademis dan fisik. Pentingnya pengetahuan ibu dalam perkembangan

motorik anak ini sangat besar karena dengan pengetahuan ibu anak berkembang sesuai dengan usia dan mencapai Keterampilan fisik yang dibutuhkan anak untuk kegiatan serta aktifitas olahraga bisa dipelajari dan dilatih di masa - masa awal perkembangan (CRI, 2007).

Negara Amerika 32% anak sudah mampu berlari, melompat dan menendang pada usia 3 tahun. Pada usia 3-4 tahun ini anak dapat di ajari berdiri dengan satu kaki dalam beberapa menit, melompat,menendang dan berlari. Ada suatu penelitian di Amerika yang menyimpulkan bahwa kenyataannya anak-anak dapat melakukan semua itu sebelum usia 6 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sekitar 2% anak yang sudah bisa berdiri dengan satu kaki pada usia 3 tahun, 6% pada usia 4 tahun, dan sekitar20% pada usia 5 tahun (Depkes RI, 2005)

Negara Indonesia, rata-rata anak mulai berlari, melompat, dan menendang pada usia 3 tahun sekitar 19%. Informasi yang cukup untuk menerangkan hal tersebut belum ada, namun besar kemungkinan bahwa pola pengasuh anak,dan lingkungan serta ibu orangtua ikut berperan. Penjabaran tersebut menghasilkan suatu kesimpulan bahwa pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik merupakan hal yang urgen atau penting (soetijiningsih, 2005)

Jumlah Balita di Indonesia sekitar 10% dari seluruh populasi. Maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius. Pembinaan pertumbuhan perkembangan anak secara komperhensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan pertumbuhan perkembangan balita dilakukan pada “masa kritis “ (Dep Kes RI, 2005). Data diatas analisa situasi orang tua dan anak di Dinas

Kesehatan tingkat I Propinsi Jawa Timur 2008 untuk deteksi tumbuh kembang balita di Jawa Timur di tetapkan 80% tetapi cakupan diperiksa 40-59% dan mengalami perkembangan tidak optimal sebanyak 0,14% balita.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan jumlah balita Indonesia mencapai sekitar 31,8 juta jiwa pada 2012. Sensus Penduduk 2012 yang dilakukan oleh BPS Riau menunjukkan bahwa Jumlah Balita di Riau sebanyak 645.895. Dari data Dinas Kota Pekanbaru menempati pemilik balita terbanyak yakni sejumlah 96.333 balita. Data yang diperoleh dari tempat penelitian yaitu PAUD Kasih Ibu Desa Penampi Kabupaten Bengkalis Tahun 2013 Prevalensi Balita berjumlah 32 orang. 20 orang usia 4 tahun 12 orang usia 3 tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Setianingsih Tahun 2007 di PAUD Harapan Bunda Yogyakarta tentang Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Balita didapatkan 35% ibu mempunyai pengetahuan baik tentang pengetahuan motorik kasar, 20% ibu mempunyai pengetahuan sedang tentang motorik kasar, dan 55% ibu mempunyai pengetahuan cukup tentang motorik kasar, sehingga anak tampak kurang aktif dan anak tampak malas dalam melakukan gerakan motorik kasarnya.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh Widodo Kusuma pada tahun 2009 di PAUD Arosbaya Semarang tentang tingkat pengetahuan orangtua terhadap perkembangan motorik kasar pada Balita, Data dari Hasil penelitian ini diperoleh bahwa dari 65 responden 14 (21,5%) responden berpengetahuan baik, 35 (53,9%) responden berpengetahuan cukup 16 (24,6%) responden berpengetahuan kurang. Dalam garis besar perkembangan motorik kasar pada anak PAUD Arosbaya abnormal.

Akibatnya anak terlihat pasif dan anak sulit untuk berkembang sesuai dengan umur.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh Budi Hartono tahun 2010 pengetahuan orangtua tentang perkembangan motorik kasar anak 3-4 tahun yang peneliti lakukan di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan. Didapatkan data sekitar 8-14 ibu mengerti tentang perkembangan motorik kasar. Dimana orangtua mampu menyebutkan tahap-tahap perkembangan motorik kasar anaknya, Sedangkan 1-7 ibu dinyatakan kurang mengerti tentang perkembangan motorik kasar, Dikarenakan 1-7 orangtua tidak dapat menjawab tahap-tahap perkembangan motorik kasar anaknya.

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2013 dengan mewawancarai 11 orang ibu yang mempunyai anak Balita di PAUD Kasih Ibu Desa Penampi Kabupaten Bengkalis, 5 orang ibu mengetahui perkembangan motorik kasar yang dilakukan oleh anak, dan 6 orang ibu tidak mengetahui perkembangan motorik kasar yang dilakukan oleh anak, karena ibu yang kurang mendapatkan informasi tentang motorik kasar dan ibu yang kurang memperhatikan motorik kasar anaknya, sehingga anak banyak yang berkembang tidak sesuai dengan usia, dan anak kurang melakukan gerakan motorik kasar sehingga anak menjadi pasif.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Tingkat Pengetahuan Orangtua Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Di PAUD Kasih Ibu Desa Penampi Kabupaten Bengkalis Tahun 2013.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Orangtua Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada

Balita Di Paud Kasih Ibu Desa Penampi Kabupaten Bengkalis Tahun 2013

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dalam penelitian *deskriptif*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utamanya adalah untuk membuat gambaran pengetahuan atau *deskriptif* tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005).

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggambarkan Tingkat Pengetahuan Pengetahuan Orangtua Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Di Paud Kasih Ibu Desa Penampi Kabupaten Bengkalis Tahun 2013.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti tersebut (Notoadmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah semua orangtua yang mempunyai Balita, 1 orang balita mempunyai 1 orangtua di Paud Kasih Ibu Desa Penampi Kabupaten Bengkalis Sebanyak 32 Orang. Dengan menggunakan teknik *Total Sampling*,

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Kasih Ibu Desa Penampi Kabupaten Bengkalis dengan cara menyebarkan kuesioner didapatkan data umum sebagai berikut : bahwa mayoritas pendidikan responden yang ada di PAUD Kasih Ibu Desa Penampi Kabupaten Bengkalis pada saat penelitian dilakukan yaitu SMA sebanyak 16 orang (50%), sedangkan SMP 10 orang (33,33%), pendidikan SD sebanyak 4 orang (12,5%), dan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (6,25%). mayoritas pekerjaan responden yang ada di PAUD Kasih Ibu Desa Penampi Kabupaten Bengkalis pada saat penelitian dilakukan yaitu mayoritas IRT sebanyak 20 orang (62,5%), sedangkan wiraswasta

sebanyak 8 orang (25%), guru sebanyak 3 orang (9,38%), dan PNS sebanyak 1 orang (3,12%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Kasih Ibu Desa Penampi Kabupaten Bengkalis dengan cara menyebarkan kuesioner didapatkan data khusus sebagai berikut : bahwa mayoritas pengetahuan orang tua terhadap perkembangan motorik kasar pada balita di PAUD Kasih Ibu Desa Penampi Kabupaten Bengkalis adalah rendah sebanyak 21 orang (65,62%). berpengetahuan tinggi sebanyak 3 orang (9,37%), pengetahuan sedang sebanyak 8 orang (25%).

## **Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang diperoleh merupakan keadaan yang nyata di PAUD Kasih Ibu Desa Penampi Kabupaten Bengkalis dan data diperoleh tersebut dapat dijadikan landasan dan tolak ukur dalam melakukan pembahasan sebagai hasil akhir dapat dinyatakan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian tentang data umum responden dapat dilihat pada tabel 5.1 tentang distribusi frekuensi pendidikan responden dapat dilihat bahwa mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (50%). Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan sangat erat dengan pendidikan karena pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang data umum responden tentang distribusi frekuensi pekerjaan dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 20

orang (9,38%). Menurut Notoatmodjo (2010). Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan bahwa pengetahuan dari 32 responden tentang pengetahuan orang tua terhadap perkembangan motorik kasar pada balita di PAUD Kasih Ibu Desa Penampi Kabupaten Bengkalis mayoritas memiliki pengetahuan Rendah sebanyak 21 orang (65,62%). Menurut Notoatmodjo (2005) dengan memberikan informasi diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap dalam diri dan individu atau kelompok sasaran yang berdasarkan kesadaran dan kemauan individu yang bersangkutan. Menurut pendapat peneliti, mayoritas pengetahuan orangtua terhadap perkembangan motorik kasar balita adalah rendah, ini dikarenakan kurangnya informasi orangtua tentang perkembangan motorik kasar anak. Sehingga orangtua tidak memahami tahap-tahap perkembangan motorik kasar anak.

Penelitian yang sama yang telah dilakukan oleh Widodo Kusuma pada tahun 2009 di PAUD Arosbaya Semarang tentang tingkat pengetahuan orangtua terhadap perkembangan motorik kasar pada Balita, Data dari Hasil penelitian ini diperoleh bahwa dari 65 responden 14 (21,5%) responden berpengetahuan baik, 35 (53,9%) responden berpengetahuan cukup 16 (24,6%) responden berpengetahuan kurang. Dalam garis besar perkembangan motorik kasar pada anak PAUD Arosbaya abnormal. Akibatnya anak terlihat pasif dan anak sulit untuk berkembang sesuai dengan umur.

Menurut Nursalam (2009), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan

pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang

## KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat Pengetahuan orangtua Terhadap Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Penampi Kabupaten Bengkalis Tahun 2013 di kategorikan Rendah yaitu sebanyak 21 orang (65,62%). Saran Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan hasil penelitian ini dan menambah variabel-variabel baru. Diharapkan kepada orangtua yang mempunyai balita di PAUD Kasih Ibu dapat mengembangkan lagi pemahaman tentang motorik kasar balita agar dapat menerapkan lebih baik lagi kepada anak agar anak dapat berkembang sesuai dengan usianya. Diharapkan kepada guru-guru PAUD Kasih Ibu agar dapat memperhatikan perkembangan motorik kasar pada balita agar anak dapat mengaplikasikan kemampuannya sesuai dengan usianya.

## REFERENSI

1. Depkes, RI. 2005. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. EGC : Jakarta
2. Depkes, RI. 2007. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
3. Harlock, E. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga : Jakarta
4. Hawadi, 2006. *Stimulasi perkembangan anak*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta
5. Herawati, 2011. *Tumbuh Kembang Anak*. [Http://www](http://www).

- [Balipost.Com](#) (12 Januari 2013/11.00 Wib)
6. Hidayat, 2005. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Salemba Medika : Surabaya
  7. Hidayat, 2007. *Perkembangan Anak Balita*. EGC : Jakarta
  8. Hidayat, 2008. *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Ditjen : Jakarta
  9. IDAI, 2008. *Tumbuh kembang anak dan remaja*. Sagung Seto : Jakarta
  10. Kosnandi, 2008. *Perkembangan Masa Hidup*. Erlangga : Jakarta
  11. Notoatmodjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta  
Notoatmodjo, 2010. *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
  12. Nursalam, 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.: Salemba Medika : Surabaya
  13. Soetjiningsih. 2005. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran.EGC.
  14. Suriviana. 2007. *Perkembangan motorik kasar anak*. <http://infoibu.com>. (20 Januari 2013/20.00 Wib)
  15. Wijaya. 2008. *Ciri-ciri perkembangan anak*. EGC : Jakarta



